

EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBERDAYAAN USAHA GARAM RAKYAT (PUGAR) TAHUN 2014 TERHADAP TINGKAT KEBERDAYAAN PETANI GARAM RAKYAT DI KECAMATAN KALIORI

Rizki Putri Amanda¹, dan Imam Buchori²

¹⁾ Mahasiswa Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro

²⁾ Dosen Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro

email : rizki.putri15@pwk.undip.ac.id

Abstrak: Upaya peningkatan kapasitas pelaku usaha garam rakyat yang ada di Kecamatan Kaliori, Kabupaten Rembang didukung dengan adanya program pemberdayaan masyarakat yaitu Program Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PUGAR). Prinsip program ini adalah masyarakat yang merencanakan kegiatan untuk mengoptimalkan hasil dengan menggunakan sumberdaya wilayah. Pelaksanaan Program PUGAR 2014 telah dievaluasi. Hasil dari evaluasi yang dilakukan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Rembang lebih menekankan pada hasil produksi, dan kurang memperhatikan hasil dari proses pemberdayaan terhadap petani garam rakyat. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas program PUGAR 2014 terhadap tingkat keberdayaan petani garam rakyat di Kecamatan Kaliori. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah petani garam rakyat di Kecamatan Kaliori yang menerima program PUGAR 2014. Pengambilan sampel menggunakan probability sampling dengan teknik cluster random sampling. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, scoring, pembobotan, dan korelasi. Penentuan tingkat efektivitas program dan tingkat keberdayaan petani garam menggunakan skala likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program PUGAR tahun 2014 di Kecamatan Kaliori dinilai cukup berhasil oleh petani garam rakyat, sedangkan keberdayaan petani garam rakyat penerima program tersebut dinilai berdaya. Selanjutnya, hasil analisis korelasi menunjukkan adanya korelasi positif antara efektivitas dengan tingkat keberdayaan atau mempunyai hubungan searah, namun cenderung rendah. Melihat hasil tersebut, maka diusulkan agar sebelum melanjutkan program PUGAR dengan sistem yang baru, pemerintah dapat memperbaiki hal-hal teknis maupun non-teknis terkait pelaksanaan program, supaya tujuan program yaitu peningkatan keberdayaan petani garam rakyat dapat tercapai.

Kata Kunci : Tingkat Efektivitas, Tingkat Keberdayaan, Program PUGAR, Petani Garam

Abstract: Efforts of increasing performer capacity of people's salt businesses in Kaliori, Rembang are supported by the community empowerment program called People's Salt Business Empowerment Program (PUGAR). The principle of the program is community plans activities to optimize results by using their regional resources. Implementation of PUGAR program 2014 has been evaluated. Results of the evaluation conducted by the Department of Marine and Fisheries of Rembang are more emphasize on the production, and less attention to the results of the process of empowerment towards salt farmers. Based on that, this research aims to determine the effectiveness of the PUGAR program 2014 towards the level of salt farmers' empowerment in Kaliori. This research approach is quantitative method. The population in this study is the people's salt farmers in the Kaliori district who receive the program. Sampling in this study is probability sampling with cluster random sampling technique. Analysis techniques are descriptive, scoring, weighting analysis, and correlation analysis. The determination of program effectiveness and the level of salt farmers' empowerment use Likert scale. The results showed that the implementation of the PUGAR program 2014 in Kaliori is considered successful by the salt farmers, while the people's salt farmers' empowerment that receiving the program is considered capable. Furthermore, the results of correlation analysis showed that there is a positive correlation between the effectiveness of the program to the level of empowerment which have unidirectional relationship, but tend to be low. Seeing these results, it is proposed that before proceeding PUGAR program with the new system, the government can improve the technically and non-technically things related to the implementation of the program, so that the purpose of the program in increasing people's salt farmers empowerment can be achieved.

Keywords: Level of effectiveness, Level of empowerment, PUGAR program, Salt farmers

PENDAHULUAN

Pengembangan wilayah merupakan kebijakan multisektoral yang melibatkan aspek fisik, ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan hidup di dalam suatu wilayah (spasial) dalam rangka mencapai pertumbuhan, pemerataan, dan keberlanjutan pembangunan. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan menggunakan suatu pendekatan baru, yaitu pengembangan ekonomi lokal (PEL). Pengembangan ekonomi lokal diartikan sebagai suatu upaya pengembangan ekonomi wilayah berbasis lokalitas (memanfaatkan potensi lokal dengan menggunakan sumber daya lokal) dimana dalam pelaksanaannya pelaku yang harus berperan aktif dalam aktivitas ekonomi tersebut adalah masyarakat lokal. Upaya agar masyarakat lokal memiliki kapasitas dalam mengelola sumber daya lokalnya adalah melalui pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep yang mewakili paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat *people centered, participatory, empowering, and sustainable* (Chambers, 1995 dalam Firmansyah, 2012).

Garam merupakan salah satu komoditas pesisir yang potensial dalam sektor pertanian di Indonesia. Wilayah Indonesia yang sebagian besar merupakan lautan dengan garis pantainya sepanjang 95.191 kilometer dan memiliki iklim tropis, sangat mendukung dalam pengembangan komoditas garam. Perkembangan komoditas garam di Indonesia pada kenyataannya belum mampu menunjukkan keberhasilan. Hal tersebut ditunjukkan adanya impor garam yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia.

Kegiatan impor garam inidilatarbelakangi dengan hasil produksi garam lokal belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan garam nasional yaitu hanya mampu memenuhi kebutuhan untuk garam konsumsi, sedangkan garam industri masih sangat bergantung pada impor.

Upaya Kementerian Kelautan dan Perikanan untuk mendukung program Swasembada Garam Nasional dilakukan melalui sebuah program peningkatan produksi garam rakyat yaitu Program Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PUGAR). Kabupaten

Rembang merupakan salah satu kawasan sentra produksi garam rakyat yang juga telah melaksanakan program PUGAR. Kabupaten ini memiliki potensi lahan garam seluas 1.736,76 Ha (tahun 2013) yang berada di wilayah Kecamatan Kaliiori, Rembang, Lasem, Sluke, Kragan, dan Sarang (Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Rembang, 2013). Adanya program tersebut memberikan dampak yang cukup baik dalam hal peningkatan kuantitas dan kualitas produksi garam.

Berbagai upaya pemberdayaan telah dilakukan untuk mencapai tujuan dari program PUGAR sendiri. Tujuan program pemberdayaan tersebut adalah agar petani garam rakyat di Kabupaten Rembang memiliki kapasitas lebih dalam mengelola sumber daya lokal dan mampu memberikan manfaat ekonomi bagi kehidupan mereka serta memberikan kontribusi terhadap perekonomian daerah Kabupaten Rembang. Program PUGAR tahun 2014 telah mencapai target-target khusus yang telah ditentukan sebelum pelaksanaan. Capaian tersebut selanjutnya akan direalisasikan pada tahun anggaran yang sudah direncanakan. Pada tahun 2015 ini, program PUGAR ditetapkan untuk dilanjutkan dengan sistem yang berbeda. Namun sebelum mengambil langkah untuk melanjutkan program dengan sistem baru tersebut, akan lebih baik apabila kinerja program tahun 2014 lalu dinilai dari sisi keefektivannya maupun penilaian terhadap tingkat keberdayaan petani garam yang sebelumnya telah banyak diberikan pelatihan-pelatihan terkait dengan pengembangan usaha garam rakyat.

Mengacu pada hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas program Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PUGAR) 2014 terhadap tingkat keberdayaan petani garam rakyat di Kecamatan Kaliiori. Hal ini karena Kecamatan Kaliiori adalah kecamatan di Kabupaten Rembang yang memiliki hasil produksi dan jumlah anggota petani garam rakyat penerima program terbesar dibanding dengan kecamatan lainnya.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Karakteristik Perekonomian, Efektivitas dan Tingkat Keberdayaan Masyarakat

Karakteristik Perekonomian

Sasaran pertama dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi karakteristik perekonomian petani garam rakyat di Kecamatan Kaliori yang menerima program PUGAR 2014. Menurut Susilowati et al. (2010) karakteristik perekonomian petani dapat diketahui dari: penguasaan lahan, penyerapan tenaga kerja, pendapatan rumah tangga, konsumsi pangan dan non pangan, kemiskinan rumah tangga pedesaan, penerapan teknologi, dan kelembagaan. Pendapat serupa diperoleh dari Basrowi dan Siti Juariyah (2010) bahwa terdapat beberapa aspek yang menunjukkan karakteristik perekonomian petani yaitu: pola penguasaan lahan, modal, teknologi, dan luas lahan pemilikan.

Di samping itu, terdapat pula yang menyebutkan aspek karakteristik petani khususnya petani garam yang merupakan anggota program. Menurut Widiarto et al. (2013) aspek yang menunjukkan karakteristik petambak garam dapat diketahui dari usia, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, penggunaan tambak di luar musim garam, lama bekerja di bidang usaha garam, lama menjadi anggota kelompok usaha garam.

Berdasarkan literatur tersebut, maka variabel penelitian untuk mengidentifikasi karakteristik perekonomian petani garam adalah: penguasaan lahan, penyerapan tenaga kerja, pendapatan, teknologi, modal, pemenuhan kebutuhan dasar, usia, pendidikan, penggunaan tambak di luar musim garam, dan pengalaman kerja di bidang usaha garam.

Efektivitas

Efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan (Ravianto, 1989 dalam Masruri, 2010). Pengukuran efektivitas dapat dilakukan pada terhadap program. Penelitian ini akan mengukur efektivitas Program PUGAR tahun 2014 di Kecamatan Kaliori, yang sebelum pelaksanaannya telah dirumuskan mengenai

tujuan dan sasarannya. Pengukuran efektivitas dilakukan dengan membandingkan target pada waktu yang sudah ditentukan dengan kondisi lapangan. Setiap program tentunya memiliki indikator capaian/target pelaksanaan. Hal tersebut ditujukan agar program yang dijalankan dapat diukur tingkat keberhasilannya. Rasio antara target dengan realisasi program adalah yang disebut sebagai efektivitas program.

Variabel yang digunakan untuk mengukur efektivitas program mengacu pada penelitian terdahulu dan pedoman teknis PUGAR. Widiarto et al. (2013) menyebutkan bahwa penentu efektivitas dari Program PUGAR dapat dilihat dari: proses pembentukan KUGAR, proses penyaluran BLM, proses pendampingan dan peningkatan teknologi usaha garam rakyat, pendapatan usaha, dan kelayakan usaha. Selanjutnya menurut Pedoman Teknis Program PUGAR tahun 2014 target pelaksanaan program diantaranya adalah: kapasitas, gender, dukungan Pemda, Penyaluran BLM, Pengelola sarana dan prasarana produksi garam, output (hasil produksi), dan outcome (pendapatan usaha). Berdasarkan literatur tersebut, variabel penelitian untuk mengukur efektivitas adalah gender, penguatan kapasitas, bantuan program, output, dan outcome.

Keberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah konsep yang mewakili paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat *people centered, participatory, empowering, and sustainable* (Maton, 2008 dalam Christens, 2012). Hasil dari proses pemberdayaan adalah tingkat keberdayaan. Tingkat keberdayaan merupakan suatu pengukuran pemberdayaan masyarakat berkaitan dengan suatu kemungkinan yang terjadi pada anggota masyarakat untuk memulai dan mempertahankan kegiatan yang mengarah ke perubahan kualitas hidup masyarakat (Kasmel dan Anderson, 2011).

Penelitian ini juga melakukan pengukuran terhadap keberdayaan petani garam rakyat di Kecamatan Kaliori yang menerima program PUGAR tahun 2014. Pengukuran keberdayaan tersebut

tentunya memerlukan indikator. Indikator keberdayaan masyarakat yang berkaitan dengan basis keberdayaan adalah: pengembangan berbasis masyarakat, keberlanjutan, partisipasi masyarakat, pengembangan modal sosial masyarakat, dan penghapusan ketimpangan gender (Friedman, 1992 dalam Firmansyah, 2012). Pendapat yang serupa juga diperoleh dari Widjajanti (2011) bahwa untuk mengukur keberdayaan dapat dilakukan melalui 3 aspek yaitu tingkat kemampuan, tingkat kemandirian, dan keberlanjutan. Berdasarkan literatur tersebut, maka variabel penelitian untuk mengukur tingkat keberdayaan adalah: berbasis masyarakat, partisipasi, kemampuan, kemandirian, dan keberlanjutan. Variabel tersebut dipilih karena sesuai dengan prinsip keberdayaan, dimana seseorang dinyatakan berdaya apabila mampu berperan aktif dalam suatu kelompok/kelembagaan untuk menggerakkan program tersebut dengan kemampuan dan kemandirian, serta mampu menjaga keberlanjutan dari adanya program tersebut agar mampu memberikan manfaat yang berkelanjutan pula.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tiga sasaran. Sasaran pertama adalah mengidentifikasi karakteristik perekonomian petani garam rakyat penerima program PUGAR 2014 di Kecamatan Kaliiori, dengan variabel: penguasaan lahan, penyerapan tenaga kerja, pendapatan, teknologi, modal, pemenuhan kebutuhan dasar, usia, pendidikan, pengalaman kerja di bidang usaha garam, dan penggunaan tambak di luar musim garam, sedangkan analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif.

Sasaran kedua adalah penilaian efektivitas program dengan menggunakan variabel: penguatan kapasitas, gender, penyaluran BLM, output, dan outcome. Sasaran analisis ketiga adalah pengukuran tingkat keberdayaan dari petani garam rakyat, yaitu diukur berdasarkan variabel: berbasis masyarakat, partisipasi, kemandirian, kemampuan, dan keberlanjutan. Sasaran terakhir adalah menganalisis hubungan antara tingkat efektivitas program dengan tingkat

keberdayaan petani garam menggunakan analisis korelasi.

Populasi dalam penelitian yang akan dilakukan adalah petani garam rakyat penerima program PUGAR 2014 yang ada di Kecamatan Kaliiori. Total populasi petani garam rakyat di Kecamatan Kaliiori adalah 360 orang. Penentuan jumlah sampel penelitian akan menggunakan Rumus Slovin. Berikut ini adalah perhitungan mengenai penentuan jumlah sampel dalam penelitian dengan menggunakan Rumus Slovin.

Rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Keterangan :

n : Ukuran Sampel
N : Populasi
e : Tingkat error (10%)

$$\begin{aligned} n &= \frac{360}{1 + 360 \cdot (0,1)^2} \\ &= \frac{360}{1 + 3,6} \\ &= \frac{360}{4,6} \\ n &= 78 \text{ responden} \end{aligned}$$

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling* dengan teknik *cluster random sampling*. Teknik ini dipilih dengan tujuan untuk memperoleh pandangan setiap petani garam penerima program di dalam kelompok-kelompok tersebut mengenai efektivitas pelaksanaan program dan untuk memperoleh gambaran tingkat keberdayaan petani garam penerima program secara merata.

Penilaian untuk setiap ukuran indikator/aspek efektivitas program dan keberdayaan petani garam terdiri dari 3 kriteria skor, yaitu skor 1 (rendah), skor 2 (sedang), dan skor 3 (tinggi). Selanjutnya dilakukan pembobotan terhadap hasil kuesioner.

TABEL 1
PERHITUNGAN SKOR RATA-RATA PER INDIKATOR

Indi- kator	Frekuensi per Skor			Total Pembobotan	Skor Rata- rata	Kriteria
	1	2	3			
.....	1/2/3	R/S/T

Sumber : *Prosiding Seminar Nasional dan Kongres Maksi 2012 oleh Oktarina, dkk.*

Secara keseluruhan, pola penggunaan lahan Kecamatan Kaliori berupa tanah sawah, bangunan, tegalan, dan tambak. Proporsi masing-masing penggunaan lahan tersebut dapat dilihat pada GAMBAR 2.

A 3D pie chart illustrating the distribution of land use types. The chart is divided into four segments: a large blue segment for 'Tanah Sawah' (62%), a red segment for 'Bangunan' (13%), a green segment for 'Tegalan' (11%), and a purple segment for 'Tambak' (13%). A legend to the right of the chart identifies each color with its corresponding land use type.

Land Use Type	Percentage
Tanah Sawah	62%
Bangunan	13%
Tegalan	11%
Tambak	13%

Sumber : Kecamatan Kaliori Dalam Angka, 2014

- ## GAMBAR 2

**DIAGRAM PERSENTASE PENGGUNAAN LAHAN
KECAMATAN KALIORI TAHUN 2013**

Penggunaan lahan terbesar di Kecamatan Kaliori adalah tanah sawah. Selain itu, tambak juga cukup dominan yang mempunyai persentase sama besar dengan penggunaan lahan bangunan. Peranan dari penggunaan lahan sawah dan tambak tersebut sesuai dengan kegiatan perekonomian yang dominan di Kecamatan Kaliori, yaitu sektor pertanian khususnya pada subsektor pertanian pangan dan subsektor perikanan.

Profil Usaha Garam Rakyat di Kecamatan Kaliori

Kecamatan Kaliori merupakan sentra penghasil garam terbesar di Kabupaten Rembang. Produksi garam di Kecamatan Kaliori pada tahun 2014 adalah 66.981,76ton.



Sumber : Hasil Analisis Peneliti, 2015

GAMBAR 3

**PETA DESA PENERIMA PROGRAM PUGAR 2014 DI
KECAMATAN KALIORI**

Melalui program PUGAR tersebut diharapkan petani garam rakyat mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil produksi, serta peningkatan kapasitas mereka dalam mengelola potensi usaha garam rakyat tersebut.



Sumber: Dokumentasi Dinas Kelautan dan Perikanan Rembang, 2014

GAMBAR 4
PENGUNAAN GEOMEMBRAN SEBAGAI MEDIA PEMBUATAN GARAM



Sumber: Dokumentasi Dinas Kelautan dan Perikanan Rembang, 2014

GAMBAR 5
PEMANENAN HASIL GARAM DENGAN MEDIA GEOMEMBRAN



Sumber: Dokumentasi Dinas Kelautan dan Perikanan Rembang, 2014

GAMBAR 6
(A) GARAM DENGAN GEOMEMBRAN,
(B) GARAM DENGAN MEDIA TANAH

Identifikasi karakteristik perekonomian petani garam rakyat ini difokuskan pada petani garam rakyat penerima program PUGAR tahun 2014 di Kecamatan Kaliore. Berdasarkan hasil kuesioner, maka diperoleh karakteristik perekonomian responden adalah seperti berikut:

- Usaha garam di Kecamatan Kaliore dilakukan oleh petani garam rakyat mulai dari usia 20 tahun hingga usia 70 tahun, dengan jumlah petani garam rakyat mayoritas berusia antara 40 – 49 tahun.
- Tingkat pendidikan dari pelaku usaha garam di Kecamatan Kaliore sebagian besar merupakan lulusan SD dan SLTA.
- Pengalaman kerja petani garam rakyat di Kecamatan Kaliore sebagian besar sudah bekerja dalam usaha garam selama lebih dari 5 tahun. Beberapa responden menyatakan telah bekerja dalam usaha garam selama 10 – 20 tahun.
- Petani garam rakyat penerima program sebagian besar termasuk dalam petani garam pemilik lahan. Hal tersebut menyesuaikan dengan program PUGAR 2014 yang mengutamakan petani pemilik lahan garam sebagai anggota penerima program.
- Pendapatan usaha rata-rata per bulan pada saat musim panen (1 bulan = 3 – 4 kali panen) adalah Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000. Pendapatan tersebut tentunya disesuaikan dengan harga penjualan garam pada saat itu. Mengingat belum adanya standarisasi harga.
- Hasil dari usaha garam rakyat belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan dasar pelaku usaha garam rakyat.
- Teknologi yang digunakan untuk memproduksi garam sebagian besar adalah menggunakan geomembran. Hal tersebut menyesuaikan dengan himbauan program untuk menggunakan teknologi geomembran. Meskipun demikian, sebagian kecil masih menggunakan sistem tradisional.
- Sebagian besar petani garam rakyat memanfaatkan lahan/tambaknya untuk budidaya ikan maupun udang jenis vaname saat di luar musim garam dan sebagian menyewakannya.

Identifikasi Karakteristik Perekonomian Petani Garam Rakyat

- Modal usaha yang dikeluarkan untuk 1 kali masa produksi sebagian besar petani garam rakyat menyatakan modal usaha dalam tingkat sedang yaitu sekitar Rp 2.500.000 hingga Rp 10.000.000. Modal tersebut dapat bersumber dari pribadi dan dari pinjaman. Sumber peminjaman modal yang bisa diakses oleh petani garam rakyat berasal dari 3 sumber yaitu: pemodal (seperti pemilik lahan, rentenir), keluarga/kerabat, dan lembaga perbankan. Akses peminjaman yang paling banyak dilakukan adalah meminjam dari pemodal.

Tingkat Efektivitas Pelaksanaan Program PUGAR 2014 di Kecamatan Kaliore

Hasil penilaian terhadap efektivitas program menurut pandangan dari petani garam rakyat di Kecamatan Kaliore yang menerima program PUGAR 2014, diperoleh bahwa efektivitas dari program PUGAR 2014 dinilai sedang atau cukup berhasil. Hal tersebut ditandai dengan aspek yang di dalamnya terdapat indikator yang merupakan penentu keberhasilan dari program PUGAR 2014 dikatakan cukup berhasil dengan skor 1,92 (tingkat efektivitas sedang). Hal tersebut dibuktikan dengan penilaian pada setiap aspek seperti pada TABEL 2.

TABEL 2
HASIL SKORING EFEKTIVITAS PROGRAM PUGAR 2014

No.	Aspek	Skor	Kriteria
1.	Gender	2,13	Tinggi
2.	Penguatan kapasitas	2,05	Tinggi
3.	Bantuan Program	1,89	Sedang
4.	Output	1,62	Sedang
5.	Outcome	2,19	Tinggi
Skor Efektivitas Program		1,92	Sedang

Sumber : Hasil Analisis Peneliti, 2015.

Selain melihat dari hasil skor, keberhasilan program juga ditunjukkan dari petani garam rakyat cukup merasakan keberadaan program serta manfaatnya bagi mereka dalam usaha garam rakyat. Hal ini membuktikan bahwa program PUGAR 2014 khususnya yang dilaksanakan di Kecamatan Kaliore, sudah cukup tepat sasaran, karena sebagian indikator mencapai target dan cukup bermanfaat bagi kelompok sasaran. Namun, program PUGAR 2014 masih perlu ditingkatkan dan bahkan diperbaiki, karena

masih terdapat beberapa indikator seperti ketepatan bantuan, kinerja dan kemampuan fasilitator, dan fungsi koperasi garam yang perlu diperhatikan.

Tingkat Keberdayaan Petani Garam Rakyat di Kecamatan Kaliore

Hasil penilaian terhadap keberdayaan petani garam rakyat di Kecamatan Kaliore yang didasarkan pada aspek-aspek keberdayaan diperoleh bahwa petani garam rakyat di Kecamatan Kaliore memiliki skor 2,08 yaitu dapat dinyatakan bahwa petani garam rakyat mempunyai tingkat keberdayaan tinggi, yang dibuktikan dengan skor masing-masing aspek pada TABEL 3.

TABEL 3
HASIL SKORING KEBERDAYAAN PETANI GARAM

No.	Aspek	Skor	Kriteria
1.	Berbasis masyarakat	2,00	Sedang
2.	Partisipasi	2,12	Tinggi
3.	Kemampuan	2,50	Tinggi
4.	Kemandirian	1,90	Sedang
5.	Keberlanjutan	1,84	Sedang
Skor Keberdayaan Petani Garam		2,08	Tinggi

Sumber : Hasil Analisis Peneliti, 2015.

Nilai/hasil tersebut mampu menunjukkan bahwa penilaian terhadap keberdayaan petani garam rakyat di Kecamatan Kaliore yang didasarkan pada aspek-aspek keberdayaan diperoleh bahwa petani garam rakyat di Kecamatan Kaliore memiliki keberdayaan dengan tingkat tinggi. Tingginya keberdayaan petani garam ditunjukkan dengan kemampuan petani dalam hal merasakan manfaat program dan menghadapi hambatan sudah baik. Selain itu juga partisipasi yaitu keterlibatan petani garam dalam seluruh rangkaian kegiatan dalam program. Hal lain yang mampu membuktikan bahwa petani garam rakyat tersebut berdaya adalah:

1) Aspek Fisik

- 89% responden memiliki lahan garam dengan luas rata-rata 10 hektar, sementara dalam program lahan minimal yang harus dimiliki petani garam adalah seluas 1 hektar, sehingga luas lahan responden tersebut dinyatakan layak.

- setiap kelompok petani garam penerima program (KUGAR) memiliki gudang penyimpanan garam.
- 2) Aspek Ekonomi
- selama musim garam, produksi garam maksimal 25 ton. Musim garam terjadi selama 4 bulan yang setiap bulannya menghasilkan sekitar 5 ton. Harga garam pada tahun 2014 lalu adalah Rp 400 – Rp 450. Petani garam mampu menghasilkan hingga Rp 10.000.000 selama musim garam.
 - petani penerima program mampu mempekerjakan orang lain saat masa produksi. Tenaga kerja yang dipekerjakan sebanyak 3 hingga 12 orang.
- 3) Aspek Sosial/Kultural
- masing-masing kelompok rutin mengadakan kegiatan pertemuan dalam lingkup desa yaitu selama 1 bulan 1 kali.
 - usaha garam rakyat merupakan bidang pekerjaan yang dilakukan secara turun temurun dan dilakukan secara berkelanjutan yang ditunjukkan 73% responden memiliki pengalaman kerja pada bidang tersebut selama lebih dari 5 tahun.

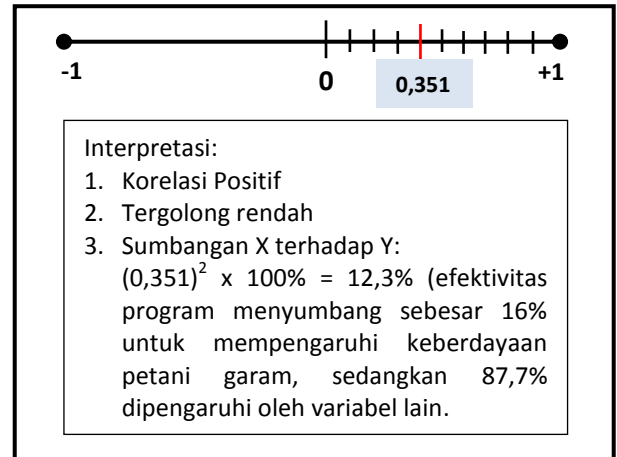
Hubungan Efektivitas Program PUGAR 2014 dengan Tingkat Keberdayaan Petani Garam Rakyat

Berdasarkan analisis korelasi dengan menggunakan SPSS yaitu antara efektivitas program yang merupakan variabel X (yang mempengaruhi) dan keberdayaan petani garam yang merupakan variabel Y (yang dipengaruhi) maka diperoleh hasil seperti TABEL 4.

TABEL 4
HASIL PERHITUNGAN NILAI KOEFISIEN KORELASI (r) MENGGUNAKAN SPSS

	x	y
Pearson Correlation	1	.351**
Sig. (2-tailed)		.002
N	78	78
Pearson Correlation	.351**	1
Sig. (2-tailed)	.002	
N	78	78
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).		

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2015



Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2015

GAMBAR 7
ARAH HUBUNGAN KEDUA VARIABEL

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program PUGAR pada tahun 2014 khususnya dalam lingkup Kecamatan Kaliori dinilai cukup berhasil menurut pandangan petani garam rakyat yang menerima program tersebut. Penilaian dibuktikan dengan skor sebesar 1,92 (termasuk dalam rentang $1,01 \leq 2$ yang berarti tingkat sedang/dinilai cukup berhasil). Indikator yang menjadi dasar sebagai alat ukur adalah aspek gender, penguatan kapasitas, bantuan program, output, dan outcome.

Selanjutnya, keberdayaan petani garam rakyat penerima program yang ada di Kecamatan Kaliori berdasarkan hasil analisis menunjukkan tingkat keberdayaan yang tinggi, yaitu dengan skor 2,08 atau dalam rentang nilai $2,01 \leq 3$. Keberdayaan tersebut ditentukan berdasarkan 5 aspek yaitu berbasis masyarakat, partisipasi, kemampuan, kemandirian, dan keberlanjutan.

Sasaran terakhir yaitu hubungan efektivitas program dengan keberdayaan petani garam penerima program. Berdasarkan hasil analisis korelasi diperoleh bahwa terdapat korelasi antar kedua variabel yang dinyatakan dengan nilai $r = +0,351$. Tanda positif tersebut menunjukkan arah hubungan yang berarti searah, jika efektivitas program naik, maka keberdayaan petani garam akan naik pula, begitupun sebaliknya. Meskipun hubungan keduanya searah, namun apabila

dilihat dari besaran kontribusi dari variabel X yaitu efektivitas program, hanya sekitar 12,3% mampu mempengaruhi keberdayaan petani garam. Hal tersebut menunjukkan bahwa efektivitas program bukanlah satu-satunya hal yang mampu meningkatkan keberdayaan petani garam.

Hal yang membuktikan bahwa efektivitas Program PUGAR hanya berpengaruh sebesar 12,3% terhadap keberdayaan petani garam adalah kegiatan usaha garam di Kabupaten Rembang salah satunya di Kecamatan Kaliiori telah ada sejak masa kolonial Belanda tetap berjalan hingga tahun-tahun sebelum para petani garam belum menerima/mengenal program dari pemerintah, dan meskipun petani garam menghadapi permasalahan setiap waktunya. Tetap berjalannya kegiatan usaha garam ini menunjukkan bahwa petani garam mampu menjaga keberlanjutan usaha tradisional yang ada di daerah mereka, dimana adanya keberlanjutan juga merupakan salah satu aspek yang menunjukkan keberdayaan seseorang. Sebenarnya program hanya sebatas pengenalan teknologi baru agar petani mampu memperoleh hasil produksi yang meningkat dan berpengaruh langsung terhadap pendapatan petani garam. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada atau tidaknya program tidak berpengaruh signifikan terhadap keberdayaan petani garam.

REKOMENDASI

Rekomendasi terkait dengan penelitian ini ditujukan untuk petani garam rakyat khususnya kelompok sasaran penerima program dan bagi Pemerintah Kabupaten Rembang khususnya Dinas Kelautan dan Perikanan.

a) Bagi petani garam rakyat penerima program,

1. Sebagai kelompok penerima program pemberdayaan, petani garam rakyat.
2. Perlu untuk selalu ikut serta dalam setiap rangkaian pelaksanaan program, baik mulai dari kegiatan perencanaan, pengambilan keputusan, hingga evaluasi.
3. Sebagai kelompok sasaran pemberdayaan, petani garam rakyat

juga perlu memahami setiap proses pemberdayaan yang telah diberikan.

4. Bagi anggota kelompok perempuan, perlu meningkatkan keikutsertaannya dalam program.
5. Sebagai kelompok penerima program, petani garam rakyat hendaknya turut menjaga keberlanjutan program, agar mampu memberikan hasil dan manfaat yang berkelanjutan.

b) Bagi pemerintah,

Program PUGAR direncanakan untuk dilanjutkan kembali yaitu dengan sistem korporatisasi. Namun, sebelum mengambil langkah tersebut, alangkah baiknya jika pemerintah melakukan perbaikan pada hal-hal teknis maupun non-teknis terkait dengan pelaksanaan PUGAR. Pada intinya perlu adanya perhatian terhadap hal-hal yang sekiranya lebih dibutuhkan oleh petani garam rakyat secara tepat, diantaranya yaitu:

1. Pemerintah perlu melakukan kerjasama dengan lembaga perbankan setempat dengan tujuan untuk membuka akses bagi petani garam rakyat untuk melakukan peminjaman modal. Hal tersebut dikarenakan petani garam rakyat mengaku kesulitan untuk mendapatkan pinjaman dari lembaga perbankan karena sulitnya prosedur peminjaman dan tingginya jaminan.
2. Pemerintah dapat memfasilitasi petani garam rakyat dalam hal permodalan seperti KUR (Kredit Usaha Rakyat) yang benar-benar bertanggungjawab dan dapat dimanfaatkan oleh petani garam rakyat setempat.
3. Pemerintah dapat memberikan fasilitas berupa sarana pergudangan untuk menampung garam rakyat, sehingga harga garam dapat dikendalikan.
4. Pemerintah perlu mengatur pemasaran garam, seperti memberikan standarisasi harga garam agar harga garam tidak dipermainkan oleh tengkulak maupun pabrik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, H.Rahardjo. 2013. *Pembangunan Perdesaan: Pendekatan Partisipatif, Tipologi, Strategi, Konsep Desa Pusat Pertumbuhan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Basrowi dan Siti Juariyah. 2010. "Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur," *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, Vol.7, April, hal.58-81.
- Christens, Brian D. 2012. "Targeting Empowerment in Community Development: A Community Psychology Approach to Enhancing Local Power and Well Being," *Community Development Journal*, Vol. 47. hal. 538-554.
- Firmansyah, Hairi. 2012. "Ketercapaian Indikator Keberdayaan Masyarakat dalam Program Pemberdayaan Fakir Miskin (P2FM) di Kota Banjarmasin," *Jurnal Agribisnis Perdesaan*, Vol. 2, Juni, hal. 172-180.
- Kasmel and Andersen. 2011. "Measurement of Community Empowerment in Three Community Programs in Rapla (Estonia)," *International Journal of Environmental Research and Public Health*, Vol. 8. hal.799-817.
- Masruri, 2014. "Analisis Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan (PNPM-MP)." *Journal of Governance and Public Policy*. Vol. 1 No. 1. hal. 58-76.
- Oktarina, Nukmal H., dan Yulian J. 2012. *Tingkat Keberdayaan Petani dan Tingkat Pendapatan Usaha Tani Kelapa Sawit Petani Pasma PIR Trans di Kabupaten Banyuasin. Prosiding seminar Nasional dan Kongres Maksi 2012*. Universitas Sriwijaya.
- Pedoman Kriteria dan Indikator Pemberdayaan Masyarakat di Sekitar Kawasan Konservasi. 2007. Departemen Kehutanan.
- Peraturan Direktur Jenderal Kelautan, Pesisir, dan Pulau-Pulau Kecil Nomor 05/PER-DJKP3K/2014 tentang Pedoman Teknis Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PUGAR) Tahun 2014.
- Pratama, Crisvi. 2013. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemberdayaan Perempuan Desa Joho di Lereng Gunung Wilis," *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*. Vol. 1 No. 1 hal.12-19. Universitas Airlangga.
- Safi'i, H.M. 2007. *Strategi dan Kebijakan Pembangunan Ekonomi Daerah Perspektif Teoritik*. Malang: Averroes Press.
- Statistik Daerah Kecamatan Kaliore 2014. Badan Pusat Statistik Kabupaten Rembang.
- Suharto, Edi. 2010. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Susilowati, Budiman H., Muchjidin R., Sugianto, Supriyati, Amar K. Z., Herman S., Adreng P., Supadi, Bambang W., Muhammad I., Deri H., Tri B. P., Roosganda E., Chaerul M., Tjetjep N., Mohamad M., dan Rizma A. 2010. "Indikator Pembangunan Pertanian dan Pedesaan: Karakteristik Sosial Ekonomi Petani Padi", *Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Departemen Pertanian*.
- Widiarto, Musa H., dan Komar S. 2013. "Efektivitas Program Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat di Desa Losarang, Indramayu", *Jurnal Manajemen IKM*. Vol. 8 No. 2. hal. 150-151. Institut Pertanian Bogor.
- Widjajanti, Kesi. 2011. "Model Pemberdayaan Masyarakat," *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 12, Juni, hal. 15-27.